

PELAKSANAAN PENILAIAN HASIL BELAJAR ANAK USIA DINI DI TK LKIA II PONTIANAK

Umi Safitri, Aunurrahman, Dian Miranda
Program Studi Pendidikan Guru PAUD FKIP Untan Pontianak
Email: *umisafitriipa2@gmail.com*

Abstract

The problem in this research is "How is the implementation of the assessment of early childhood learning outcomes by teachers in Pontianak LKIA II Kindergarten?". This study aims to determine the implementation of the assessment of early childhood learning outcomes by teachers in Pontianak LKIA II Kindergarten. The method used in this research is descriptive qualitative method. Data collection techniques are interview, observation and documentation techniques. The subjects of the research were the class teacher and the head of the LKIA II Kindergarten Pontianak. The research data were tested again by triangulation of sources. The results of this study indicate that the implementation of the assessment of early childhood learning outcomes in TK LKIA II Pontianak has not been done as a whole in accordance with the steps in the assessment of early childhood learning outcomes proposed by experts in their fields. The conclusion from this study is that the teacher has not yet carried out an assessment of early childhood learning outcomes in accordance with the existing steps.

Keywords: *Assessment, Learning Outcomes, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan "Penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik". Penilaian anak usia dini adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi tentang perkembangan anak usia dini, yaitu anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun.

Mulyasa (2012: 198) menyatakan, "Penilaian pendidikan anak usia dini penting dilakukan untuk mengetahui seberapa besar dampak program pendidikan terhadap perilaku dan sikap, baik jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang". Penulisan kutipan yang merupakan kutipan tak langsung ditulis sebagaimana contoh berikut: (1) Uyu menyatakan

bahwa penilaian penting bagi guru untuk memberikan umpan balik apa yang diperlukan untuk menyempurnakan proses pembelajaran (Uyu Wahyudi dalam Ifat, 2015). (2) Menurut Harun dkk penilaian merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaiannya. Keduanya saling terkait, sistem pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas belajar yang baik. Kualitas pembelajaran ini dapat dilihat dari hasil penilaian (Harun dkk, 2009:12).

Jadi, penilaian anak usia dini adalah aktivitas dalam mengukur dan menilai proses dan hasil belajar anak dalam aspek-aspek perkembangan, yaitu aspek nilai agama dan moral, fisik dan motorik, kognitif, bahasa, sosial dan emosional serta aspek

perkembangan seni yang dilakukan dengan cara membandingkan dengan indikator perkembangan yang sudah ditetapkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Hasil belajar anak usia dini adalah pencapaian atau perubahan perilaku dan kemampuan anak secara keseluruhan baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Pencapaian atau perubahan kemampuan tersebut didapat anak melalui proses pembelajaran yang dilakukan di TK, perubahan inilah yang akan dinilai oleh guru untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak. Jadi, penilaian hasil belajar anak usia dini adalah aktivitas mengukur dan menilai pencapaian kemampuan anak usia dini pada aspek-aspek perkembangannya secara keseluruhan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis dari bulan September sampai dengan bulan November di TK LKIA II Pontianak, peneliti menemukan fenomena bahwa guru tidak menggunakan RPPH pada saat pembelajaran. Dari fenomena tersebut peneliti memfokuskan penelitiannya pada pelaksanaan penilaian hasil belajar anak usia dini yang dilakukan oleh guru. Pada fokus penelitian peneliti menemukan beberapa fenomena, yaitu guru belum melakukan langkah-langkah penilaian yang telah dikemukakan di atas secara keseluruhan. Guru menentukan kegiatan pembelajaran berdasarkan silabus yang telah ditetapkan oleh kepala TK. Guru tidak menyiapkan alat untuk melakukan penilaian, guru biasanya merekam atau memotret kegiatan yang dilakukan anak untuk mengumpulkan data. Guru menilai anak dengan memberikan nilai dengan bintang pada lembar kerja anak. Dari pengamatan peneliti guru juga tidak mencatat perilaku dan kemampuan anak pada saat mereka sedang belajar dan bermain. Maka dari itu, penulis tertarik untuk meneliti pelaksanaan penilaian hasil belajar anak usia dini oleh guru di TK LKIA II Pontianak.

Penilaian hasil belajar anak usia dilakukan untuk mengetahui perubahan

perilaku dan pembentukan kompetensi siswa, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar. Penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, serta penilaian program (dalam Suprihatiningrum, 2016:102). Menurut Menke (2010:29) "*The best way for children to achieve higher test scores is for teachers to teach better*". Cara terbaik bagi anak-anak untuk mencapai nilai tes yang lebih tinggi adalah dengan guru mengajar lebih baik. Artinya semakin baik cara guru mengajarnya maka nilai anak juga akan semakin baik.

Berikut ini adalah langkah-langkah dalam melakukan penilaian terhadap anak usia dini, yaitu sebagai berikut : (1) merumuskan/menetapkan kegiatan, (2) menyiapkan alat penilaian, (3) menetapkan kriteria penilaian, (4) mengumpulkan data, (5) menentukan nilai, (6) melaporkan hasil penilaian dan (7) menindaklanjuti hasil penilaian.

Langkah-langkah penilaian dimulai pada saat kita menyusun RPPH (Rencana Program Pembelajaran Harian). Dalam menyusun RPPH guru menentukan kegiatan pembelajaran dan tujuan dari pembelajaran serta menentukan aspek dan indikator yang akan dinilai pada anak. Indikator disini merupakan ukuran, karakteristik, atau ciri-ciri kemampuan dasar yang dapat dicapai oleh anak. Guru harus tahu dengan jelas kegiatan pelaksanaan program yang akan dilakukan agar dapat menetapkan kemampuan mana yang harus dimiliki oleh anak.

Langkah kedua yang harus dilakukan adalah menyiapkan alat penilaian sebagai pedoman bagi guru dalam melakukan penilaian. Banyak alat penilaian yang dapat digunakan untuk memperoleh data penilaian, tetapi tidak semua alat tersebut tepat untuk mengungkapkan semua aspek pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut Een (2015:167) terdapat beberapa alat penilaian yang bisa mengungkapkan beberapa kemampuan aspek tertentu tetapi tidak bisa digunakan untuk aspek lainnya. Alat penilaian ini harus disesuaikan dengan

indikator perkembangan yang telah ditetapkan pada RPPH.

Setelah menyiapkan alat penilaian langkah selanjutnya adalah menetapkan kriteria penilaian. Kriteria penilaian disini merupakan patokan keberhasilan anak. Dengan adanya patokan keberhasilan anak guru dapat menetapkan nilai anak. Setelah alat dan kriteria penilaian telah ditetapkan langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data. Data yang diambil disini berkaitan dengan kemampuan anak berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Guru dapat mengumpulkan data dengan alat penilaian yang telah disiapkan.

Langkah terakhir adalah menentukan nilai, menentukan nilai adalah suatu kegiatan membandingkan antara data yang telah diperoleh dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Menentukan nilai dilakukan untuk mengetahui apakah kemampuan anak sudah mencapai kriteria yang telah ditetapkan. Guru harus menentukan nilai sesuai dengan data yang diperoleh.

Menurut Mulyasa (2012:209) laporan penilaian merupakan kegiatan untuk menjelaskan hasil penilaian guru terhadap perkembangan anak usia dini berupa perilaku maupun kemampuan dasar anak. Dengan tujuan untuk memberikan penjelasan kepada orang tua dan pihak yang memerlukan tentang pertumbuhan dan perkembangan dan hasil yang dicapai oleh anak selama berada di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini pada bagian standar penilaian menyebutkan beberapa tindak lanjut penilaian, yaitu sebagai berikut : (1) Pendidik menggunakan hasil penilaian untuk meningkatkan kompetensi diri. (2) Pendidik menggunakan hasil penilaian untuk memperbaiki program, metode, jenis aktivitas/kegiatan, penggunaan dan penataan alat permainan edukatif, alat kebersihan dan kesehatan, serta untuk memperbaiki sarana dan prasarana termasuk untuk anak dengan kebutuhan khusus. (3) Mengadakan pertemuan dengan orang tua/keluarga untuk mendiskusikan dan

melakukan tindak lanjut untuk kemajuan perkembangan anak. (4) Pendidik merujuk keterlambatan perkembangan anak kepada ahlinya melalui orang tua. (5) Merencanakan program layanan untuk anak yang memiliki kebutuhan khusus.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan penilaian hasil belajar anak usia dini oleh guru di TK LKIA II Pontianak. Khususnya untuk mengetahui bagaimanakah guru di TK merencanakan penilaian hasil belajar anak usia dini, menyiapkan alat penilaian hasil belajar anak usia dini, melakukan penilaian hasil belajar anak usia dini, melaporkan penilaian hasil belajar anak usia dini dan menindaklanjuti penilaian hasil belajar anak usia dini.

METODE PENELITIAN

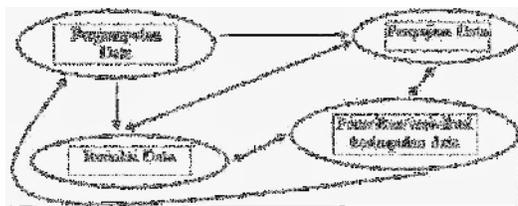
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Bondan dan Taylor menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa ucapan maupun tulisan yang diamati dari subjek penelitian (dalam Ahmadi, 2016:15). Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan keadaan seseorang yang diteliti berdasarkan fakta sebenarnya yang terjadi pada saat penelitian sedang berlangsung

Lokasi penelitian ini adalah di TK LKIA II Pontianak yang beralamat di Jalan Sulawesi Nomor 25 Pontianak. Data penelitian bersumber dari guru-guru yang mengajar di TK LKIA II Pontianak, yang terdiri dari dua orang guru kelas dan kepala TK.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi adalah suatu proses pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan cara mengamati, mencatat dan merekam perilaku manusia secara sistematis dan mendetail untuk mendapat data atau informasi yang sebenar-benarnya berdasarkan fakta yang nyata. Wawancara

adalah percakapan yang dilakukan antara dua orang dimana dalam percakapan ini terjadi proses tanya jawab. Penanya atau orang yang melakukan wawancara mengajukan pertanyaan kepada narasumber guna mendapatkan informasi yang lebih mendalam kemudian orang yang satunya lagi menjawab pertanyaan dari orang pertama. Dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan dokumen dan data-data yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Tidak hanya dokumen dan data-data tapi juga berupa peristiwa atau kejadian.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah pendapat Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (1992) komponen dalam analisis data kualitatif terdiri dari empat tahap yang digambarkan dalam gambar berikut ini.



Gambar 1. Komponen Analisis Data Kualitatif

Tahap pertama dari analisis data menurut Mile dan Huberman adalah mengumpulkan data. Setelah itu masuk pada tahap reduksi data atau menyaring data-data yang penting berkaitan dengan masalah yang diteliti. Selanjutnya adalah tahap penyajian data, penyajian data dilakukan dengan cara menyusun informasi dari data yang telah disaring pada langkah sebelumnya ke dalam bentuk teks atau narasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah direduksi kemudian disajikan yang didukung oleh data dan bukti-bukti yang didapatkan pada saat melakukan penelitian.

Dalam suatu penelitian diperlukan data yang valid, untuk mengetahui apakah data yang didapatkan pada saat penelitian valid atau tidak perlu dilakukan uji keabsahan data. Teknik pemeriksaan keabsahan data pada

penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu sebagai berikut : (1) Perpanjangan pengamatan, (2) Meningkatkan ketekunan dan (3) Triangulasi.

Perpanjangan pengamatan dilakukan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Ketekunan pengamatan oleh peneliti dapat menyediakan kedalaman dengan pengamatan yang teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Menurut Moleong, (2007) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain. Ada tiga jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Merencanakan Penilaian Hasil Belajar Anak Usia Dini

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru di TK LKIA II Pontianak, yaitu guru kelas A dan guru kelas B, diketahui bahwa guru menyusun RPPH sendiri setiap harinya berdasarkan tema pada silabus yang disusun oleh sekolah. Silabus tersebut berupa Prosem dengan tema-tema. Kegiatan belajar dilakukan berdasarkan tema yang ada pada silabus yang disusun oleh sekolah. Terkait dengan hasil wawancara di atas peneliti melakukan observasi, dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK LKIA II Pontianak, peneliti menemukan fenomena bahwa guru menyiapkan kegiatan pembelajaran dan media yang digunakan untuk belajar anak, yaitu media yang digunakan untuk memperagakan kepada anak dan juga tugas yang akan diberikan kepada anak. Akan tetapi dari hasil pengamatan peneliti guru tidak terlihat menyiapkan RPPH sebelum memulai pembelajaran dan pada saat proses pembelajaran berlangsung juga guru tidak terlihat menggunakan RPPH

sebagai acuan dalam memberikan pelajaran kepada anak.

Untuk memastikan keaslian data yang didapatkan, peneliti melakukan uji keabsahan data dengan melakukan wawancara dengan kepala TK LKIA II Pontianak. Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa guru menyusun RPPH di rumah berdasarkan tema yang sudah ditentukan pada silabus. Hanya saja guru-guru tidak membawanya pada saat proses pembelajaran karena guru tidak langsung mencetaknya. Tetapi guru sudah mempersiapkan dan merencanakan apa saja yang akan diajarkan kepada anak-anak.

Menyiapkan Alat Penilaian Hasil Belajar Anak Usia Dini

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru di TK LKIA II Pontianak, yaitu guru kelas A dan guru kelas B, diketahui bahwa dalam RPPH yang dibuat oleh guru sudah ada tercantum alat penilaian juga. Guru menentukan kriteria penilaian dengan empat tahap perkembangan, yaitu : BB, MB, BSH dan BSB.

Terkait dengan hasil wawancara di atas, peneliti melakukan observasi. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK LKIA II Pontianak, peneliti menemukan fenomena bahwa guru tidak menyiapkan pedoman observasi untuk melakukan penilaian terhadap hasil belajar anak. Alat penilaia yang digunakan oleh guru biasanya adalah lembar kerja anak dan unjuk portofolio anak. Guru memberikan tugas kepada anak dengan lembar kerja yang ada pada buku paket anak. Portofolio digunakan guru untuk menilai kreativitas anak dengan karya anak. Biasanya hasil karya anak-anak tersebut ditempel pada dinding kelas sebagai hiasan.

Melakukan Penilaian Hasil Belajar Anak Usia Dini

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru di TK LKIA II Pontianak, yaitu guru kelas A dan guru kelas B, diketahui bahwa guru mengumpulkan data untuk menilai anak itu dari observasi. Guru melakukan observasi setiap hari dilihat dari belajar anak. Guru juga menilai anak pada

saat sedang bermain karena saat bermain guru menilai sosial dan motorik anak.

Terkait dengan hasil wawancara di atas peneliti melakukan observasi, dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK LKIA II Pontianak, peneliti menemukan fenomena bahwa guru tidak mencatat hasil observasi terhadap anak. Tetapi guru biasanya mempotret hasil kerja anak atau merekam perilaku anak, hal itu dilakukan guru pada saat anak sedang belajar maupun bermain. guru memberikan nilai anak berupa bintang, kata-kata kadang juga guru memberikan nilai anak dengan angka.

Untuk memastikan keaslian data yang didapatkan, peneliti melakukan uji keabsahan data dengan melakukan wawancara dengan kepala TK LKIA II Pontianak. Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa guru melakukan pengamatan atau observasi terhadap hasil belajar anak setiap hari hanya saja guru tidak melakukannya dengan menggunakan pedoman observasi, karena itu akan meribetkan gurunya. Guru melakukan pecatatan khusus terhadap perkembangan anak secara berkala setiap tiga bulan sekali atau dua bulan sekali. Guru-guru sudah mengetahui perkembangan anak dari nol sampai akhir semester.

Melaporkan Penilaian Hasil Belajar Anak Usia Dini

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru di TK LKIA II Pontianak, yaitu guru kelas A dan guru kelas B, diketahui bahwa guru melaporkan hasil penilaian belajar anak pada rapor dan disampaikan langsung dengan orang tua murid pada saat pembagian rapor.

Terkait dengan hasil wawancara di atas, peneliti melakukan observasi. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK LKIA II Pontianak ditemukan fenomena bahwa guru juga melaporkan hasil belajar anak kepada orang tua pada saat orang tua mengantar anak ke sekolah ataupun menjemput anaknya pulang sekolah, guru mengatakan kepada orang tua pada saat belajar tadi anaknya bisa melakukan dengan baik, terkadang guru juga menyampaikan kekurangan anak pada saat belajar.

Menindaklanjuti Penilaian Hasil Belajar Anak Usia Dini

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru di TK LKIA II Pontianak, yaitu guru kelas A dan guru kelas B, ditemukan bahwa guru menindaklanjuti hasil penilaian belajar anak dengan menelusuri terlebih dahulu permasalahan yang terjadi pada anak dengan cara pendekatan kepada anak. Biasanya jika permasalahan yang terjadi pada anak itu parah guru langsung konsultasi dengan orang tua pada saat bagi rapor, tapi jika permasalahannya sudah terdeteksi sejak awal guru bisa langsung memberi tahu kepada orang tua dan memberikan tindakan di sekolah.

Terkait dengan hasil wawancara di atas, peneliti melakukan observasi. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK LKIA II Pontianak peneliti menemukan fenomena bahwa pada saat guru menindaklanjuti hasil belajar anak di sekolah. Pada salah satu kasus ada anak yang pendiam dan lebih suka duduk sendiri dari pada bermain dengan temannya. Pada kasus ini guru menindaklanjuti dengan menyuruh anak tersebut bermain dengan temannya atau jika anak tersebut tidak mau bermain dengan temannya maka guru menyuruh anak lain untuk mengajak anak tersebut bermain bersama. Ada juga salah satu anak yang masih belum terlalu mengenal huruf dan sering tertukar-tukar dalam menyebutkan huruf, guru menindaklanjutinya dengan sering-sering menanyakan huruf-huruf kepada anak tersebut pada saat pembelajaran.

Untuk memastikan keaslian data yang didapatkan, peneliti melakukan uji keabsahan data dengan melakukan wawancara dengan kepala TK LKIA II Pontianak. Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa Kepala TK biasanya sendiri yang memberi anak itu pembelajaran khusus dan ketika setelah enam bulan anak itu sudah bisa membaca dua suku kata yang awalnya anak itu selalu lupa huruf-huruf yang diajarkan.

Pembahasan Merencanakan Penilaian Hasil Belajar Anak Usia Dini

Dari hasil penelitian guru menyiapkan kegiatan pembelajaran dan media pembelajaran serta terdapat juga RPPH yang dibuat guru pada tahun 2017. Akan tetapi guru tidak menyiapkan hal yang paling penting dalam proses pembelajaran yaitu RPPH. Dalam RPPH ada bagian yang disebut dengan rencana penilaian yang isinya sikap, pengetahuan, dan keterampilan apa yang dilihat pada anak (Ifat:2015).

Sebelum melakukan penilaian guru harus merencanakan penilaian terlebih dahulu. Rencana penilaian berisi aspek-aspek yang ingin dikembangkan, bagaimana cara mengembangkan aspek tersebut, target ketercapain yang harus diraih oleh anak. Kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak yang akan belajar. Dari kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan guru memilih kemampuan mana yang harus dimiliki anak. Menurut Widarmi, dkk (2008:6.34) menyatakan bahwa jadwal harian harus disesuaikan dengan kebutuhan, minat dan usia perkembangan anak. Kebutuhan dan minat anak setiap tahunnya pasti berbeda-beda jadi tidak efektif jika RPPH yang digunakan guru untuk mengajar itu menggunakan RPPH yang sudah dibuat dua tahun sebelumnya.

Menyiapkan Alat Penilaian Hasil Belajar Anak Usia Dini

Dari hasil penelitian guru menggunakan alat penilaian berupa lembar kerja anak dan karya anak yang juga digunakan oleh guru sebagai media pembelajaran, kemudian hasil karya anak ditempel di dinding kelas sebagai hiasan. Alat penilaian yang telah disiapkan oleh guru digunakan untuk mempermudah guru dalam melakukan penilaian. Menurut Ifat (2015) agar observasi dapat terarah, guru dapat menggunakan pedoman observasi, dengan tetap mengacu pada indikator pencapaian perkembangan anak. Jadi jika guru ingin melakukan penilaian dengan cara observasi, maka guru harus menggunakan pedoman observasi sebagai alat untuk melakukan penilaian. Menurut Wolfgang dan Wolfgang (1992:213) "*the primary assessment tool of the play-activity (child-*

centered) curriculum is the direct observation of children". Artinya untuk anak usia dini yang terfokus pada bermain, maka alat penilaian yang digunakan adalah pengamatan langsung (dalam Rohita dan Nurfadilah, 2017).

Alat penilaian bisa saja sebagai alat permainan atau media dalam kegiatan belajar. Alat penilaian harus disesuaikan dengan indikator perkembangan yang telah ditetapkan pada RPPH. Menurut Anita Yus (2012:89) kriteria penilaian adalah patokan ukuran keberhasilan anak usia dini. Patokan tersebut digunakan untuk menilai anak.

Melakukan Penilaian Hasil Belajar Anak Usia Dini

Dari hasil penelitian guru melakukan penilaian hasil belajar anak usia dini dengan menggunakan alat penilaian berupa lembar kerja anak dan portofolio. Akan tetapi alat penilaian tersebut tidak bisa menilai seluruh aspek perkembangan anak. Diantara berbagai acara yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian hasil belajar anak usia dini observasi adalah cara yang paling tepat. Menurut Wolfgang dan Wolfgang, 1992 (dalam Rohita dan Nurfadilah, 2017) observasi adalah cara terbaik dalam melakukan penilaian bagi anak usia dini, dengan melakukan observasi terhadap anak guru bisa mengetahui seluruh kemampuan anak yang sesungguhnya karena observasi dilakukan secara alamiah.

Observasi atau pengamatan merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati perilaku dan aktivitas anak dalam belajar maupun bermain. Anita Yus (2012:105) menyatakan bahwa "pengamatan dilakukan dengan alat rekam data. Alat rekam data yang dimaksud antara lain anekdot, daftar cek dan skala penilaian. Menurut Anita Yus (2012:91) Guru mengumpulkan data anak pada saat belajar kemudian data yang telah diperoleh tersebut dibandingkan dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan untuk menentukan nilai anak. Pada Pendidikan Anak Usia Dini pada umumnya nilai diberikan dalam bentuk deskripsi.

Melaporkan Penilaian Hasil Belajar Anak Usia Dini

Guru melaporkan penilaian hasil belajar anak usia dini sekali dalam satu semester pada saat bagi rapor. Dari penilaian hasil belajar yang telah diperoleh, guru harus mengolahnya serta mendeskripsikan hasil dari pelaksanaan penilaian sampai memperoleh gambaran tentang perkembangan hasil belajar anak atau hal lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran di TK. Anita Yus (2012:263) menyatakan bahwa "laporan penilaian merupakan sarana komunikasi antara sekolah, guru, anak dan orang tua tentang ketercapaian perkembangan belajar anak dalam waktu tertentu".

Menindaklanjuti Penilaian Hasil Belajar Anak Usia Dini

Guru menindaklanjuti penilaian hasil belajar anak usia dini dengan meninjau terlebih dahulu permasalahan pada anak. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini pada bagian standar penilaian ada beberapa tindak lanjut penilaian, diantaranya adalah mengadakan pertemuan dengan orang tua/keluarga untuk mendiskusikan dan melakukan tindak lanjut untuk kemajuan perkembangan anak dan merujuk keterlambatan perkembangan anak kepada ahlinya melalui orang tua. Anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah dari pada di TK, maka dari itu guru dan orang tua harus bekerja sama dalam mengembangkan kemampuan anak. Dengan bekerja sama guru dan orang tua dapat menyamai perlakuan terhadap anak agar anak tidak tertekan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Guru merencanakan penilaian hasil belajar anak usia dini dengan membuat rencana pembelajaran terlebih dahulu. Guru menyiapkan rencana pembelajaran sesuai dengan tema-tema, kemudian dari kegiatan pembelajaran itulah guru merencanakan penilaian hasil belajar anak usia dini dengan

menentukan aspek apa yang akan dinilai pada anak dan menyesuaikannya terlebih dahulu dengan kemampuan anak. Namun dari dari kegiatan pembelajaran tersebut tidak semua aspek perkembangan anak usia dini dinilai oleh guru.

Alat penilaian hasil belajar anak usia dini yang biasa digunakan oleh guru berupa penugasa dan portofolio anak yang bisa digunakan untuk menilai hasil belajar anak. Namun guru belum menyiapkan pedoman observasi sebagai alat penilaian sebagai mana yang disampaikan guru pada saat wawancara.

Guru melakukan penilaian hasil belajar anak usia dini secara berkala, yaitu dilakukan pada akhir semester pada saat guru menyusun rapor anak. Namun guru belum mencatat penilaian hasil belajar anak setiap hari. Guru melaporkan penilaian hasil belajar anak usia dini kepada orang tua pada saat pembagian rapor di akhir semester.

Guru menindaklanjuti hasil belajar anak setelah mengetahui permasalahan yang terjadi pada anak. Tindaklanjut tersebut dilakukan guru setelah mengkonfirmasi terlebih dahulu dengan orang tua anak yang bersangkutan.

Saran

Disarankan bagi guru-guru untuk merencanakan penilaian hasil belajar anak usia dini secara keseluruhan dengan membuat RPPH dan mencantumkan aspek-aspek yang akan dinilai dan target yang harus dicapai oleh anak melalui pembelajaran tersebut agar penilaian hasil belajar anak dapat terarah dan mendapatkan hasil penilaian yang tepat.

Disarankan bagi guru-guru untuk membuat pedoman observasi dan mencatat hasil observasinya agar dapat melakukan penilaian hasil belajar anak usia dini setiap harinya. Guru bisa mencatat hasil belajar anak setelah selesai jam pembelajaran jika dirasakan sulit melakukannya pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Disarankan bagi guru untuk melakukan penilaian terhadap semua aspek-aspek perkembangan anak agar guru dapat mengetahui dimana kelebihan dan

kekurangan anak. Disarankan juga portofolio hasil karya semua anak disimpan dan diurutkan berdasarkan tanggalnya kemudian dipisahkan hasil karya masing-masing anak agar guru bisa mengetahui perubahan yang telah dialami oleh anak selama berada di TK tersebut.

Disarankan bagi guru untuk melaporkan hasil belajar anak lebih dari sekali dalam satu semester. Guru bisa mengkomunikasikan perkembangan anak-anak kepada orang tuanya dan memberitahukan permasalahan yang dihadapi anak setiap dua bulan sekali agar para orang tua dapat mengetahui perkembangan anaknya di TK secara berkala.

Disarankan bagi guru untuk mengikuti pelatihan penilaian anak usia dini agar bisa melakukan penilaian dengan tepat terhadap hasil belajar anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Rulam. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Darmadi, Hamid. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial: Teori, Konsep Dasar, dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Fatimah Zahro, Ifat. (2015). *Penilaian dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Online). dikunjungi Januari 2019. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 1 : <https://ejournal.stkipsiliwangi.ac.id>
- Menke Paciorek, Karen. (2010). *Early Childhood Education*. New York: McGraw-Hill.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Rohita dan Nurfadilah. (2017). *Pelaksanaan Penilaian di Taman Kanak-Kanak*. (Online) dikunjungi 17 Juli 2019. *Jurnal Al-Azar Indonesia*, 4, 56.
- Sagala, Syaiful. (2013). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif (Cetakan ke-11)*. Bandung: Alfabeta.

Sujiono, Yuliani Nurani. (2013). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Cetakan ke-7). Jakarta: Indeks.
Suprihatiningrum, Jamil. (2016). Guru Profesional: Pedoman Kinerja,

Kualifikasi dan Kompetensi Guru. Jakarta : Ar-Ruzz Media.
Yus, Anita. (2012). Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak. Jakarta: Kencana.

